**STRATEGI DAN MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA**

Farah Nabilah^a & Gigit Mujianto^b
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
nabilahf747@gmail.com

Dikirim: 9 Juli 2020

Direvisi: 31 Juli 2020

Diterima: 3 Agustus 2020

Diterbitkan: 30 Agustus 2020

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan strategi serta media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang ditarskip dari interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Teknik penelitian yang digunakan yaitu deksriptif analisis berupa paparan dan penjelasan mengenai strategi pemerolehan bahasa dan media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk tuturan yang ditarskip. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pemerolehan bahasa yang digunakan terdiri dari (1) strategi perencanaan belajar positif, (2) strategi aktif, (3) strategi empatik, dan (4) strategi komunikasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis media visual.

Kata kunci: strategi, media, pembelajaran

ABSTRACT

This article will describe the strategies and learning media used in thematic learning in elementary schools. The data in this research is in the form of speeches that are tarskip from the interactions of teachers and students in learning. The research technique used is descriptive analysis in the form of exposure and explanation of language acquisition strategies and learning media used in the form of traced speech. The results of this study indicate that the language acquisition strategy used consists of (1) positive learning planning strategies, (2) active strategies, (3) empathic strategies, and (4) communication strategies. The media used in visual media-based learning.

Key words: strategy, media, learning

PENDAHULUAN

Ketika seseorang dilahirkan pada hakikatnya telah terikat secara alamiah untuk mempelajari bahasa dalam kurun waktu selama orang tersebut hidup. Subyanto dan Nababan (1992:124) memaparkan bahwa bahasa merupakan berbagai bentuk komunikasi yang berasal dari pemikiran dan persaaan seseorang yang kemudian dilambangkan untuk menyampaikan ujaran atau pesan yang memiliki arti kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi bagian terpenting dalam interaski sosial setiap orang, tanpa adanya bahasa interkasi sosial tidak akan pernah terjalin dan seseorang akan mengalami kesuliatan dalam mengekspresikan diri dalam menyampaikan pesan atau ujaran terhadap orang lainseperti yang diaparkan Devitt & Hanley dalam (Noermanzah, 2019:307).

Subyanto dan Nababan (1992:76) yang mengutip Chomsky mengemukakan bahwasanya setiap seseorang sejak lahir telah memiliki seperangkat alat yang memungkinyanya mendapatkan suatu bahasa. Seperangkat alat yang dimaksud dapa juga disebut dengan peralatan pemerolehan bahasa atau

language Acquisition Device (LAD). Adanya LAD seseorang dapat memperoleh kemampuan alamiah untuk berbahasa.

Kosakata pada suatu bahasa merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, dari kosakata dapat terbentuk bahasa yang berisi ujaran atau pesan dari seseorang. Kosakata atau pemebadahaaran kata merupakan segala bagian penting dalam bahasa. Pemahaman terhadap kosakata menjadi pengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang. Begitu pula dengan bahasa yang digunakan dan dipelajari oleh seseorang memiliki banyak pengaruh dari kosakata yang dimiliki hal tersebut diparakan oleh Owens dalam (Ariawan & Pratiwi, 2018:80). Fungsi bahasa dapat terjadi apabila keterampilan dalam berbahasa mengalami peningkatan. Ukuran keberhasilan keterampilan berbahasa seseorang dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas kosakatanya (Pramunati, 2014:1).

Pemahaman atau penguasaan terhadap kosakata terdiri dari dua macam seperti yang di paparkan oleh Haris dalam Nurgiyantoro (1995:209) yakni, (a) Penguasaan reseptif yang dapat diartikan sebagai penguasaan yang sifatnya pasif, pasif disini artinya pemahaman hanya ada dalam proses berfikir. Kegiatan yang sifatnya reseptif ini terdiri dari membaca dan menyimak. Penguasaan ini biasa disebut dengan *decoding*, decoding sendiri dapat diartikan sebagai proses pemberian makna terhadap suatu kata (vocabulary), intonasi (voice), dan gerak tubuh (visual) yang diterima. (b) penguasaan produktif, keterampilan dalam penguasaan ini terdiri dari berbicara dan menulis atau bisa disebut encoding, yakni proses yang berusaha mengomunikasikan ide, pikiran, persaaan melalaui bahasa yang berarti penguasaan secara lisan maupun berbicara.

Penelitian ini dilakukan dengan dasar ditemukannya fenomena yang menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata pada peserta didik. Fenomena ini merupakan data grafik yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya dalam artikel jurnal dengan judul *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang* oleh (Taringan, 2011) Yulia Elviza dkk pada tahun 2013 dengan fokus pada peningkatan penguasaan kosakata melalui teknik permainan yang memunculkan rangsangan pada anak melalui visual, berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan media yang menggunkan keterampilan menyimak. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala yang mampu mengganggu capaian hasil belajar, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang disebabkan oleh kurang tepatnya teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan teknik yang digunakan masih belum memiliki variasi. Hal ini yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki keterampilan berbahasa yang baik serta tidak dapat mengaplikasikan kata sesuai konteksnya.

Pada penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini dalam artikel jurnal *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata* oleh (Suryana, 2017) dengan fokus yang sama pada peningkatan penguasaan kosakata pada peserta didik tingkat SMP dengan media daftar kosakata. Pada penelitian yang digarap oleh Nana Suyana ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplor kosakata dengan seluas-luasnya dengan membuat sendiri melalui referensi yang dibaca. Berbeda dengan peneltian yang dilakukan dalam penelitian ini media yang digunakan telah ditetapkan oleh guru dan menggunakan kemampuan menyimak peserta didik dalam penerapannya.

Fenomena pada lapangan menunjukkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Qudus & Yusri, 2017:127). Dari empat elemen keterampilan berbahasa tersebut terdapat keterampilan menyimak yang didefinisikan sebagai suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan

mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai serta mereaksi terhadap suatu makna terhadap objek yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti melihat potensi dari proses keterampilan menyimak dalam peningkatan perolehan bahasa pada peserta didik. Peneliti dalam penelitian berfokus pada instrumental yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan keterampilan menyimak.

Instrumental yang digunakan oleh guru membawa pengaruh terhadap pemerolehan bahasa pada peserta didik. Pengaruh tersebut salah satunya dapat dilihat dari munculnya rangsangan panca indera dari peserta didik terhadap instrumental yang memuat beragam kosakata atau bahasa mulai dari yang baku hingga tidak baku yang mampu memudahkan peserta didik dalam menangkap pesan yang dimaksud, sekaligus menambah pemerolehan bahasa yang dimiliki peserta didik sebelum berlangsungnya kegiatan menyimak. Dengan begitu peserta didik yang telah melakukan kegiatan tersebut mampu mengembangkan decoding pada dalam dirinya melalui kegiatan menyimak.

Pada penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang memaparkan mengenai indikator capaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia meliputi (1) melafalkan kosakata sesuai dengan makna yang sebenarnya, (2) menyempurnakan kalimat dengan kosakata yang sesuai, (3) menyempurnakan cerita dengan kosakata yang sesuai, (4) melafalkan kosakata sesuai gambar, (5) mendefinisikan arti dari suatu kosakata dengan kata-kata yang sesuai (Kasno, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pemerolehan bahasa keduanya dengan menambah kosakata atau pembendaharaan kata pada peserta didik yang masih minim dalam berbahasa. Dengan adanya gagasan ini diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi sosial dengan bahasa yang baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengumpulkan kata-kata yang penuturnya merupakan peserta didik tingkat SD. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari interaksi sosial yang diamati. Sumber data dalam penelitian ialah informan peserta didik SDN Maskuning Wetan 3 Bondowoso.

Pada penelitian ini data yang digunakan bersifat deskriptif, karena kosakata atau pembendaharaan kata dari para informan menjadi utama dalam penelitian ini ialah sumber deskripsi yang menunjukkan tingkat penguasaan kosakata atau pembendaharaan kata bahasa Indonesia para informan yaitu peserta didik tingkat SD.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Penelitian ini melibatkan informan sebagai sumber data. Informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik SDN Maskuning Wetan 3 Bondowoso. Deskriptif analisis dilakukan dalam kegiatan pengumpulan data dari para informan melalui pengamatan terhadap informan.

Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu kosakata atau pembendaharaan kata bahasa Indonesia peserta didik SDN Maskuning Wetan 3 Bondowoso. Berdasarkan penelitian sebelumnya data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak libat cakap, teknik pemancangan, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Aktivitas dalam penelitian ini melalui tahap yakni indentifikasi data,

pemaparan data, dan simpulan. Penelitian ini bertujuan menguji inoasi baru untuk memperkaya kosakata atau pembendaharaan kata bahasa Indonseia pada peserta didik peserta didik tingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian diperoleh hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap pemerolehan bahasa pada peserta didik SDN Maskuning Wetan 3 Bondowoso yang didapat melalui peran media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mampu memaparkan strategi yang digunakan dalam pemerolehan bahasa melalui pembelajaran keterampilan berbahasa reseptif (menyimak) yang meleputi, (1) strategi perencanaan belajar positif (2) strategi aktif (3) stretegi empatik (4) strategi komunikasi. Peneliti juga mampu memaparkan peran media dalam pemerolehan bahasa peserta didik. Berikut pemaparan dari hasil penelitian.

Strategi Belajar Bahasa Kedua

Korelasi antara pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua membutuhkan peran strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan dalam dan metode dalam mencapai suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil obeservasi peneliti menemukan empat strategi pembelajaran yang terdiri dari :

Strategi Perencanaan dan Belajar Positif

Strategi perencanaan dan belajar positif merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana data berikut.

Guru : “Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai sistem pernafasan pada manusia. *Kemarin ibu sudah menyuruh kalian untuk membaca materi hari ini iya kan?...*”

Tuturan guru di atas berupa tahapan pra pembelajaran. Data tersebut adalah bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik melakukan proses belajar positif mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Strategi Aktif

Strategi aktif ialah pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Strategi seperti ini guru terapkan dengan melibatkan partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat digunakan guru pada saat pemberian materi.

Guru : “mulai dari hidung, faring, laring trakea, bronkus, brokeolus.*Nah sekarang masuk pada fungsinya. Di dalam hidung ada rambut halus ya kan fungsinya untuk apaa?..*”

Peserta didik : “menyaring udara yang masuk” (masuk dalam proses menyimak, menjawab pertanyaan guru dengan identifikasi)

Pada data di atas menunjukkan strategi aktif yang guru terapkan pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan yang dikemukakan oleh guru yang mampu melibatkan partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran. Tururan yang dikemukakan oleh guru mengandung ajuan pertanyaan demi memperoleh partisipasi dari peserta didik. Pemerolah partisipasi dari peserta didik berupa tuturan yang mampu menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. (paragraf pertama)

Guru pada data di atas mengajukan pertanyaan yang melibatkan pengetahuan dasar peserta didik. Tanpa perlu membaca buku. Hal ini terbukti dalam tuturan yang dikemukakan oleh guru dalam memberi pertanyaan yang mengharuskan peserta didik untuk spontan menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan pengetahuan dasar yang didapat oleh peserta didik dari hasil belajar di rumah.

Guru : “ya pintar menyaring udara yang masuk di dalam rongga hidung. ***Sekarang yang kedua apa fungsi faring***” (*Strategi aktif*)

Peserta didik : “meneruskan udara” (masuk dalam proses menyimak, menjawab pertanyaan guru dengan identifikasi)

Pada data di atas tuturan yang disampaikan oleh guru masuk kedalam klasifikasi dari pemaparan strategi aktif. Hal tersebut dapat dinilai dari cara guru dalam memperoleh partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Tuturan dari guru mengandung pertanyaan yang secara tidak langsung mengundang partisipasi dari peserta didik. partisipasi peserta didik dilihat dari tuturan yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Data di atas guru melibatkan pengetahuan dasar peserta didik secara langsung. Peserta didik diberi pertanyaan yang mendorongnya untuk menjawab sesuai apa yang ada dalam pikirannya bukan berdasarkan referensi lain seperti buku.

Guru : “iya... meneruskan udara menuju pangkal tenggorokan, fungsi yang ketiga laring tepat melekatnya selaput atau pita suara (peserta didik mengikuti) ***nah coba nak baca fungsi yang selanjutnya***”(strategi aktif)

Peserta didik : “ Tarkea (kalimat yang baru di dengar) fungsinya menahan dan mengeluarkan kotoran yang ikut pas udara masuk ” (menyimak, masuk kedalam proses identifikasi)

Data di atas menjelaskan tuturan dari guru yang mengacu pada definisi dari strategi aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan guru yang mampu mengundang partisipasi peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk mendefinisikan suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Partisipasi yang diberikan oleh peserta didik berupa tuturan yang mengandung definisi yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Pada data di atas guru mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab dengan melihat referensi dari buku. Hal ini dapat terlihat dari tuturan yang dikemukakan oleh guru untuk menjawab pertanyaan dengan berdasarkan apa yang peserta didik baca pada saat itu juga dalam buku LKS.

Guru : “betul untuk menahan dan mengeluarkan kotoran yang terbawa lewat uadara, Cuma cara bacanya trakea ya nak. ***Fungsi yang kelima bronkus membawa???*** ” (*Strategi aktif dengan melibatkan partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran*)

Peserta didik : “membawa udara menuju paru-paru” (masuk dalam proses menyimak, menjawab pertanyaan guru dengan identifikasi)

Data di atas menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru merupakan strategi aktif. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan yang dikemukakan oleh guru dalam rangka menarik partisipasi dari peserta didik. Bentuk dari partisipasi peserta didik ialah dengan mengeluarkan tuturan yang mengandung respon terhadap apa yang ditanyakan oleh guru.

Pada data di atas juga memperlihatkan tuturan yang dikemukakan oleh guru berupa pertanyaan yang mengharuskan peserta didik untuk menjawab secara spontan menggunakan pengetahuan dasar peserta didik yang diperoleh dari hasil belajar di rumah.

Strategi Empatik

Strategi empatik adalah suatu keadaan yang diciptakan oleh guru melalui rancangan yang bertujuan mengembangkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian dari peserta didik agar masuk kedalam pembelajaran.

Guru : “baik ibu jelaskan. Coba kalian perhatikan gambar di LKS. di sini ada gambarnya pernafasan dada.(menyimak) (media berbasis visual) Nah pernafasan dada terjadi karena gerakan tulang rusuk oleh otot-otot antar rusuk. Pengambilan udara terjadi pas otot antar rusuk mengalami kontraksi kemudian tulang rusuk terangkat ke atas **menyebabkan area rongga dada dan paru-paru di sini membesar membesar.** Pengeluaran udaranya terjadi ketika otot antar rusuk berelaksai ketika tulang rusuk kembali ke posisi sebelumnya lalu rongga dada dan paru-paru mengecil. (Guru sambil menunjuk gambar, sesekali memvisualisasikan lewat gambar sendiri di papan dengan cara tesbut guru telah melakukan Strategi empatik) (terlihat kegiatan menyimak)

Untuk pernafasan perut itu terjadi karena gerakan otot diafragma yaitu sekat yang membatasi antara rongga dada dan perut, pengambilan udara terjadi ketika otot diafragma berkontraksi jadi posisinya itu mendatar yang menyebabkan membesarnya rongga dada dan paru-paru. Lalu pengeluaran udaranya terjadi ketika otot diafragma berelaksasi sehingga rongga dada dan paru-paru mengecil, nah distula udara keluar. Paham ya anak-anak bedanya. (Guru sambil menunjuk gambar, sesekali memvisualisasikan lewat gambar sendiri di papan) (terlihat kegiatan menyimak)

Ada yang ingin ditanyakan anak-anak?”

Peserta didik : “bu dimana letak diafragma?” (masuk kedalam proses menyimak, peserta didik dengan mereaksi materi yang telah disampaikan) (kalimat yang baru di dengar)

Pada data di atas guru menunjukkan strategi empatik di dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme Peserta didik dalam mengungkapkan kalimat baru dengan adanya peran media. Dan sesekali guru mencoba memvisualisasikan lewat gambar yang dibuat sendiri di papan tulis.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ialah suatu konsep yang dirancang oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan bahasa yang diperoleh diluar pembelajaran.

Guru :” **ohh iya ibu minta kalian hafalkan ya fungsi dari sistem pernafasan, nanti ibu tanya satu-satu.** (Strategi komunikasi dengan motivasi Peserta didik untuk

menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata meskipun tanpa dipantau dengan maberi tugas)

Peserta didik : “iya... bu”

Pada data di atas menunjukkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini diterapkan dengan cara pemberian tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik secara tidak langsung dapat menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran dengan tugas yang diperoleh.

Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Media pembelajarn yang digunakan ialah berbasis visual yang termasuk dalam jenis media grafis dengan fungsi memudahkan peserta didik dalam memahami dan memperkuat ingatan. Selain itu juga dapat mengembangkan minat peserta didik serta mampu menumbuhkan imajinasi peserta didik yang kemudian dihubungkan ke dalam dunia nyata.

Guru : “ya benar karbon dioksida atau disebut Co2, nah dalam proses bernafas itu ada organnya anak-anak. Coba buka lks, disitu ada ***gambar tentang sitem penafasan. Sudah dibuka ?***” (Media berbasis visual)

Peserta didik : “sudah bu”

Guru : “baik ibu jelaskan. ***Coba kalian perhatikan gambar di LKS. di sini ada gambarnya pernafasan dada.***(menyimak) (media berbasis visual) Nah pernafasan dada terjadi karena gerakan tulang rusuk oleh otot-otot antar rusuk. Pengambilan udara terjadi pas otot antar rusuk mengalami kontraksi kemudian tulang rusuk terangkat ke atas menyebabkan area rongga dada dan paru-paru di sini membesar membesar. Pengeluaran udaranya terjadi ketika otot antar rusuk berelaksai ketika tulang rusuk kembali ke posisi sebelumnya lalu rongga dada dan paru-paru mengecil. (Guru sambil menunjuk gambar, sesekali memvisualisasikan lewat gambar sendiri di papan dengan cara tesbut guru telah melakukan Strategi empatik) (terlihat kegiatan menyimak)

Data di atas juga menunjukkan media yang digunakan oleh guru merupakan media berbasis visual yang berupa gambar. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang dikemukakan oleh guru dengan mengandung ujaran berupa perintah kepada peserta didik untuk memperhatikan gambar. Sesekali guru juga menunjuk bagian yang sedang guru jelaskan. Hal tersebut tentu saja memerlukan peran dari keterampilan menyimak peserta didik untuk dapat memahami bunyi bahasa yang didengar.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dipaparkan secara rinci mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni antar lain, strategi pemerolehan bahasa kedua dan peran media pembelajaran yang melibatkan keterampilan menyimak peserta didik. Pada bagian ini akan dipaparkan perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian dengan teori yang ada. Berikut temuan perbedaan data dengan teori yang ada.

Strategi Belajar Bahasa Kedua

Pada pembelajaran, bahasa dapat diperoleh melalui proses serta pengondisian yang terwujud secara formal di dalam kelas (Setyadi & Salim, 2013:276). Dalam pembelajaran di

kelas pemerolehan bahasa pada peserta didik terjadi akibat adanya aktivitas yang memuat interkasi peserta didik dengan unsur-unsur dalam penunjang proses pembelajaran (Setyadi & Salim, 2013:273). Proses serta pengondisian ini dapat direalisasikan dengan strategi pembelajaran. Tujuan dari adanya strategi dalam pembelajaran adalah penyampaian materi ajar yang di dalam penelitian ini adalah sistem pernafasan pada manusia. Menurut Stren (dalam Hartati, 1392:16) dalam proses pemerolehan bahasa, terdapat sepuluh strategi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. strategi perencanaan dan belajar positif adalah kegiatan yang disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. *Guru sebagai fasilitator melakukan perencanaan dalam sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memperispakan diri untuk memulai pembelajaran berikutnya*
2. Strategi aktif ialah pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik. strategi seperti ini guru terapkan dengan melibatkan partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari *partisipasi peserta didik seperti peserta didik dapat mengomunikasikan apa yang ia peroleh dalam pembelajaran dengan baik.*
3. Strategi empatik adalah strategi yang mampu menarik empatik pada pembelajaran bahasa. Guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian peserta masuk kedalam pembelajaran. *Hal tersebut dapat dilihat dari antusias Peserta didik dalam mengungkapkan kalimat baru.*
4. Strategi formal adalah suatu perencanaan yang telah disusun sehingga dalam penerapannya lebih terstruktur. *Hal ini dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai*
5. Strategi eksperimental ialah strategi yang menemukan suatu hal yang baru demi meningkatkan pembelajaran seperti penggunaan *media daftar kosakata* dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar
6. Strategi semantik, yakni penambahan kosakata baru pada peserta didik dengan berbagai cara, seperti permainan (*contoh: teka-teki*); permainan dapat mengoptimalkan keberhasilan belajar bahasa.
7. Strategi praktis merupakan stimulus yang mampu mengembangkan minat peserta didik *untuk mempraktikan apa yang telah didapatkan dalam belajar bahasa*, Tugas sebagai guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif di kelas.
8. Strategi komunikasi merupakan strategi yang mampu mengembangkan motivasi Peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata meskipun tanpa dimonitori oleh guru sebagai fasilitator, seperti contoh pemberian *PR yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya kepada orang lain.*
9. Strategi monitor peserta didik dapat saja memonitor sendiri serta mengkritik penggunaan bahasa yang digunakannya, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan diri. *Seperti mengadakan sesi saran di dalam proses pembelajaran*
10. Strategi internalisasi adanya pengembangan pada pembelajaran bahasa kedua yang telah dipelajari secara konsisten dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui guru menerapkan strategi pemerolehan bahasa kedua dalam pembelajaran sebagai rancangan yang mengatur penyampaian materi dalam pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru hanya menggunakan empat strategi

pemerolehan bahasa kedua dalam proses serta pengondisian dalam pembelajaran yang terdiri dari, (1) strategi perencanaan belajar positif (2) strategi aktif (3) strategi empatik (4) strategi komunikasi.

1. Strategi pembelajaran positif digunakan oleh guru untuk menggiring peserta didik agar lebih siap dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, dengan pemberian himbauan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Kesiapan yang dilakukan peserta didik merupakan bentuk perilaku positif dari dampak penggunaan strategi pembelajaran positif. Pada penelitian ini guru melakukan kegiatan strategi pembelajaran positif yang ditandai dengan tuturan guru yang memberi arahan pada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi serta tanggung jawab belajar peserta didik terhadap pembelajaran (Nurbeda, 2015:113)
2. Strategi aktif merupakan pengondisian pembelajaran yang melibatakan partisipasi peserta didik. Keaktifan peserta didik tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan juga dalam bentuk mental (kognitif) (Fahmi, 2013:284). Pada penelitian ini peserta didik memperlihatkan indikator keaktifan yang ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan adanya umpan-balik yang ditunjukkan peserta didik ketika menjawab serta menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang dibahas.

Keterampilan menyimak ditunjukkan peserta didik dengan bukti berupa tuturan yang mengandung identifikasi terhadap apa yang berkaitan dengan pertanyaan guru. Dari data di atas terlihat penambahan pemerolehan bahasa kedua yang peserta didik yang ditujukan dengan kesalahan tuturan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosakata tersebut belum pernah didengar oleh peserta didik dan terasa asing begitu asing. Kegiatan tersebut, mampu menambah kosakata peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

3. Strategi berikutnya ialah strategi empatik, dimana terciptanya kondisi yang menyenangkan hingga mampu menarik perhatian peserta didik masuk ke dalam pembelajaran. Pembelajaran dianggap menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang tenang, bebas dari tekanan, aman, menarik, munculnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian dari peserta didik tercurah (Mintasih, 2016:42). Pada penelitian ini strategi empatik ditunjukkan dari kegiatan yang tercipta ketika guru yang menggunakan keterampilan menyimak dari peserta didik. Hal ini ditandai dari kegiatan mendengar bunyi yang dilakukan peserta didik. kemudian terdapat respon berupa tuturan yang mengandung pertanyaan dari peserta didik (Hijriyah, 2016:2).

Pada strategi empatik peserta didik menunjukkan pemerolehan bahasa kedua yang ditandai dengan partisipasi peserta didik dalam menyapaikan pertanyaan mengenai identifikasi terhadap apa yang sedang dibahas. Dari pertanyaan tersebut peserta didik menunjukkan kesalahan dalam melafalkan kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa asing dengan apa yang dia dengar.

4. Kemudian terdapat strategi komunikasi, yang mampu mengoptimalkan motivasi dalam diri peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di luar pembelajaran di dalam kelas. Seperti pemberian tugas yang mampu membuat peserta didik untuk mengomunikasikan pembelajaran kepada orang terdekat. Sama seperti pembelajaran positif, diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi serta tanggung jawab belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

Pada penelitian ini guru tidak menggunakan semua strategi pemerolehan bahasa lantaran ketidaksesuaian apabila diterapkan dalam pembelajaran. Ketidakesuaian ini disebabkan oleh kondisi peserta didik sendiri. Hal ini patut diperhatikan lantaran karakteristik peserta didik yang masih perlu diarahkan dalam berpikir. Kemudian kesiapan guru yang kurang mengoptimalkan peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat, sarana, perangkat yang difungsikan sebagai prantara yang menjembatani kegiatan komunikasi antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komuinkan dalam pembelajaran(Miftah, 2013:97). Media pembelajaran dibuat demi mengoptimalkan dan memajukan belajar serta memberi dukungan pada pembelajaran berbasis guru serta mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran(Miftah, 2013:101).

Media yang terdapat dalam penelitian ini berupa media grafis, yang merupakan jenis media yang mampu menggiring pesan dalam bentuk simbol komunikasi verbal. Jenis media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, meperjelas paparan meteri, mengilustrasikan atau membumbui fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak divisulisasikan. Guru menggunakan media grafis berupa gambar yang diperoleh lembar LKS (Nuryanto, 2010:8).

Kolerasi media grafis yang dalam bentuk visual dengan keterampilan menyimak terlihat dari kegiatan guru dalam pemberian meteri yang memerlukan peran dari keterampilan menyimak peserta didik, untuk dapat memahami bunyi bahasa yang didengar berdasarkan hasil penjelsan guru terhadap bagain-bagian di dalam media grafis tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan strategi pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh guru. Strategi pemerolah tersebut terdiri dari (1) strategi perencanaan belajar positif yang digunakan guru pada kegiatan pra pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran (2) strategi aktif digunakan guru demi mengundang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (3) strategi empatik, kegiatan yang direncanakan sedemikan rupa demi mengundang perhatian peserta didik (4) strategi komunikasi diterapkan agar tercipta motivasi dalam diri peserta didik untuk mengomunikasi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa media gambar dari lembar LKS. Hal ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam memvisulaisaikan bunyi yang didengar. Media juga dapat menumbuhkan minat peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Kolerasi yang selaras antara strategi pemerolehan bahasa dan media pembelajaran yang digunakan, dengan keterampilan menyimak peserta didik sudah cukup optimal dalam penelitian ini. Peran keterampilan menyimak peserta didik dalam penelitian ini sangat terlihat dibutuhkan. Pemerolahan bahas kedua pada peserta didik juga terlihat ditandai dengan adanya kosakata baru mengenai bagian-bagian sistem pernafasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070>

- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Al-Ta Lim*, 20(1), 278. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Hartati, T. (1392). *PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK Tatat*.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak: Stategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Kasno. (2004). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia*. 1.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9iss1.art3>
- Noermanzah. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. 306–319.
- Nurbeda. (2015). URGENSI PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB. *Nur El-Islam*, 2(1), 113–121.
- Nuryanto, A. (2010). Materi Media Pembelajaran. *Article*, 1–31. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296045/lainlain/media+pembelajaran.pdf>
- Pramunati, I. (2014). *Penggunaan teknik personal vocabulary notes untuk meningkatkan kosakata pembelajar bahasa Perancis.pdf*.
- Qudus, M., & Yusri. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 127–132.
- Setyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa-Kedua. *At Ta'dib*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Suryana, N. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata Nana Suyana. *Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 86–93.
- Taringan. (2011). *Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang*. 78–79.
- .